

**NILAI-NILAI MORALITAS DALAM NOVEL HIKAYAT KADIROEN**

**KARYA SEMAOEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**MOHAMAD FATAHILLAH HILMY**

**NIM. 12510005**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Nilai-Nilai Moralitas Dalam Hikayat Kadiroen. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen.

Sumber penelitian ini ialah novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen. Cetakan pertama, pada November 2014. Diterbitkan oleh Segarsy di Bandung, dan cetakan pertama, tahun 2016 yang diterbitkan oleh Octopus di Yogyakarta. Penelitian ini di fokuskan kepada permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, baik dari penyampaian secara langsung oleh pengarangnya yang biasanya melalui pendiskripsian tokoh oleh pengarang atau pendiskripsian oleh tokoh lain yang ada dalam novel atau cerita. Maupun, penyampaian nilai moral secara tidak langsung, yang terkandung dalam sebuah peristiwa atau konflik yang ada dalam novel tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat, dan penelusuran literatur-literatur yang terkait. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analisis dengan cara menganalisis nilai moral dengan teori yang penulis gunakan.

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut. *pertama* nilai moralitas yang terkandung dalam novel *Hikayat Kadiroen* yaitu penyampaian nilai moralitas secara langsung. yang paling mendominasi ialah pendeskripsian tokoh dengan cara mengenalkan tokoh yang ada dalam novel tersebut oleh pengarang. Seperti pendiskripsian tokoh Kadiroen sebagai tokoh utama dalam novel tersebut, Asisten Wedono tokoh yang mencerminkan nilai moral berkebalikan dengan Kadiroen dan beberapa tokoh lain. Meski penyampaian nilai moral secara tidak langsung tidak begitu dominan dalam novel tersebut, ada beberapa peristiwa atau konflik dalam novel tersebut yang juga mengandung nilai moral yang dapat dijadikan sumber penelitian nilai-nilai moral dalam novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hikayat Kadiroen* ini adalah mengenai bagaimana seorang pemimpin seharusnya menjalankan kepemimpinannya dengan baik, dan bagaimana manusia membangun hubungan dengan diri sendiri, manusia lain, dan Tuhan. Novel ini menggambarkan masa pemerintahan saat masa Hindia Belanda, dimana banyak diskriminasi terhadap rakyat kecil, kepemimpinan yang semena-mena, dan tidak makmurnya rakyat pribumi. Penelitian ini bermaksud untuk menjadikan nilai-nilai moralitas yang terdapat dalam novel *Hikayat Kadiroen* bisa menjadi cerminan bagi diri sendiri, dan para pemimpin pemerintahan saat ini.

**Kata kunci:** nilai, moral, novel.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

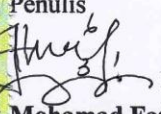

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Fatahillah Hilmy  
NIM : 12510005  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Dusun Krajan I Glagahwero Kalisat Jember  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moralitas Dalam Novel Hikayat Kadiroen

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali *bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.*

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Penulis  
  
  
**Mohamad Fatahillah Hilmy**

**NIM. 12510013**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Mohamad Fatahillah Hilmy  
Lamp : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

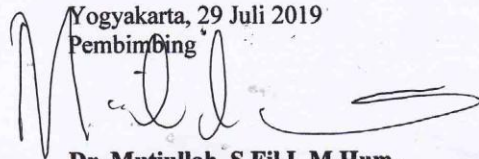
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohamad Fatahillah Hilmy  
NIM : 12510005  
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Moralitas Dalam Novel Hikayat Kadiroen**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2019  
Pembimbing  
  
**Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.**  
NIP. 197912132006041005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

NOMOR : B.2153/Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Nilai-Nilai Moralitas dalam Novel Hikayat Kadiroen Karya Semaon yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mohamad Fatahillah Hilmy  
NIM : 12510005

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 12 Agustus 2019

Dengan nilai : 79 B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang Penguji I

**Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.**

NIP. 197912132006041005

Penguji II/Sekretaris

**Muhammad Fatkhan, M.Hum**

NIP. 197203281999031002

Penguji III

**Novian Widiadharma, M.Hum**

NIP. 197411142008011009

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam

DEKAN



**Dr. M. Roswanto, M.Ag**

NIP. 196812081998031002

## **MOTTO**

*Seorang laki-laki sejati tidak pernah membuat wanita meneteskan air matanya.*

*-Vinsmoks Sanji*

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK;

*Ayah, ibu, panakan, dan kedua adikku dirumah*

*Teman teman seprjuangan Ainur, Ubet, Bengal, Endri, Bang Jakfar, Kak Acenk,  
Diah, dan Saras*

*Almamaterku UIN Sunan Kalijaga*

## **KATA PENGANTAR**

Menyebut nama Allah yang Maha kuasa, telah melancarkan proses penelitian ini, dan ucapan rasa syukur atas segala karunia-Nya. Hanya karena karunia Allah-lah penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana penelitian pada umumnya. Serta peneliti sangat bersyukur atas karunia-Nya tersebut pula, tiada yang lebih pantas untuk diprioritaskan kecuali hanya karena karunia-Nya. Sehingga penelitian ini yang berjudul Nilai-Nilai Moralitas dalam Novel Hikayat Kadiroen karya Semaoen dapat terselesaikan.

Selanjutnya, shalawat dan salam semoga tetap terlantunkan hanya untuk Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan semua para sahabatnya yang telah menyampaikan ajaran Islam hingga terdengar di telinga manusia termasuk peneliti, serta pemberi syafaat kelak bagi para umatnya.

Selama kerja kepenulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak selalu menemukan kemudahan, banyak faktor yang tidak bisa disebutkan satu-persatu penyebab gejala tersebut. Namun, sesulit apapun itu, tetap penulis hadapi, dalam keadaan tertentu, justru menjadi medium munculnya ide-ide cemerlang yang belum pernah penulis duga. Tentu, selesainya skripsi ini, di sisi yang lain, melibatkan banyak pihak yang member gagasan cemerlang di sela-sela ketentuan intelektual penulis. Oleh karenanya, akan sangat bahagia bila penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, antara lain:



- A. Orang tua peneliti, *Ibu* , *Ayah* dan *Kedua Adikku* yang telah memberi sumbangsih moril dan materiil bagi peneliti untuk belajar dari tingkat dasar hingga bangku kuliah. Melalui usaha dan doa mereka, peneliti dapat mengetahui bahwa kasih sayang orang tua tidak ternominalkan.
- B. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang kelak akan menandatangani ijazah strata 1 peneliti.
- C. Dr. Alim Roswantoro, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- D. Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum., selaku Ketua Program Study Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melalui beliau peneliti dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan, terutama untuk mengembangkan ilmu yang telah peneliti pelajari ketika balik ke kampung halaman.
- E. Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama peneliti berada di bangku kuliah terus memotivasi peneliti untuk belajar semaksimal mungkin. Serta memberi masukan-masukan yang amat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah perkuliahan.
- F. Dr. Mutiullah, S.fil.I. M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti untuk bertugas sebagaimana mestinya. Dari beliau, peneliti dapat mengetahui betapa meneliti itu harus ada bukti autentik yang kita temukan. Temuan dalam suatu penelitian tidak serta merta adalah hasil penelitian, tetapi perlu diolah sebagaimana teori yang

digunakan untuk meneliti. Dari beliau juga peneliti mendapatkan pengetahuan baru selama proses penyusunan skripsi berlangsung.

- G. Seluruh Dosen Program Study Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing peneliti semasa kuliah, melatih peneliti untuk berpikir ilmiah dengan beberapa pola-pola didikan tertentu, baik tugas makalah, mini riset dan lain sebagainya. Sehingga, sedikit banyak peneliti dapat mengetahui cara berpikir ilmiah sebagaimana akademisi lakukan pada umumnya.
- H. Seluruh TU Fakultas Ushuluddin, terkhusus Bapak Kandri yang selalu melayani kami dengan baik dan ramah, beliau juga sering memberi motivasi agar kami segera menyelesaikan tanggungjawab yang kita pilih sendiri.
- I. Para sahabat di Forum MAFIA 12 yang telah selama beberapa tahun ini belajar bersama, belajar berpikir bersama dan bahkan peneliti dapat belajar beberapa hal yang ilmiah dari teman-teman. Meski pada akhirnya peneliti ditinggal lulus terlebih dahulu oleh teman-teman.
- J. Sahabat-Sahabat Pandawa, Ainur, Ubet, Bengal, dan Imron, sahabat kecil saya Diah, serta Saras yang selalu memberikan sumbangsih kekonyolan. Namun, membangun sehingga penulis dapat menjalankan tugas kehidupan sebagaimana mestinya.
- K. Korps Nuklir, yang telah menjadi tempat belajar peneliti di luar kelas. Bersama belajar tentang arti kebersamaan dan pentingnya menata karir sebagai modal utama untuk menata masa depan yang lebih baik. Serta

belajar bersama untuk membangun usaha kecil untuk mandiri hidup di jogjakarta. Terima kasih atas kehangatan dan kekeluargaan kalian semuanya. Segalanya.

L. Teman-teman Pettung Blok 10 A yang bubar sebelum waktunya, Mustopo Kost yang selalu ceria dengan lantunan musiknya, dan Harry Koster yang abang-abangnya sering marah dengan alasan kita kurang semangat dalam menulis tugas akhir ini. Berkat mereka semua tulisan ini akhirnya bisa terselesaikan.

M. Semua teman, karip serta sahabat di Yogyakarta, terima kasih atas sapa baik kalian selama ini.

Akhirnya, dari sekian tutur kata ini, bijak kiranya bila peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang, baik secara langsung ataupun tidak, telah memberi jejak positif dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan, lagi-lagi, perlu saya sampaikan, karena tidak ada realitas yang selesai dan final untuk selalu ditelaah.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Penulis

**Mohamad Fatahillah Hilmy**

**NIM.12510005**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN COVER

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : REALITAS DIBALIK NOVEL HIKAYAT KADIROEN.....</b>	<b>16</b>
1. Biografi Semaoen.....	18
2. Kilas Kondisi Sosial Kehidupan Semaoen.....	19
3. Kilas Kondisi Ekonomi dan Politik Dalam Kehidupan Semaoen.....	22

4. Kilas Pendidikan Semaoen.....	27
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM NOVEL HIKAYAT KADIROEN.....</b>	<b>31</b>
A. Novel Hikayat Kadiroen: Sebuah Analisis Atas Narasi.....	33
B. Penokohan Dalam Novel Hikayat Kadiroen .....	55
<b>BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI MORALITAS DALAM NOVEL HIKAYAT KADIROEN.....</b>	<b>61</b>
A. Praanalisis Moralitas Dalam Novel Hikayat Kadiroen .....	61
B. Nilai-Nilai Moralitas Novel Hikayat Kadiroen .....	67
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman merupakan sebuah manfaat besar yang kita miliki di dunia ini, dari masa ke masa selalu ada perubahan dalam zamannya hingga sampai pada zaman yang modern seperti saat ini. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau perubahan yang menyangkut perubahan fisik, maupun bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, baik berasal dari faktor internal manusianya, atau eksternal (dari luar). Hal penting yang perlu diperhatikan dalam setiap perubahan zaman, hal tersebut adalah apa yang disebut dengan moral. Ajaran moral sangat penting bagi dasar kehidupan antar manusia dalam dunia modern.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan diberkati akal budi dan dapat memiliki moral sebagai acuan perbuatan baik dalam setiap tindakannya. Bertugas sebagai makhluk sosial, meski kerap lupa bahwa dirinya juga memiliki peran penting dalam lingkungan sekitar dan sering terjadi pelanggaran-pelanggaran moral bahkan sampai pada tahap kriminal, hal demikian terjadi karena menurunnya kesadaran terhadap peran dan fungsinya sebagai makhluk sosial sehingga pelanggaran moral tanpa disadari dilakukan secara berulang, yang berujung kepada menurunnya kesadaran moralitas dalam skala lebih besar.

Masalah tentang moralitas akan selalu menarik untuk dikaji dari masa ke-masa, karena selama manusia masih berada dalam dunia kehidupan maka moral akan selalu menyertainya. Moral diambil dari kata *mos* dari bahasa latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara etimologis juga berasal dari kata *mos* bahasa latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata ‘bermoral’ mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan moral hanya nada lebih abstrak. Kata ‘moral’ dan ‘moralitas’ memiliki arti yang sama. Maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.<sup>1</sup>

Baik dan buruk merupakan acuan bagi kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari terutama dalam hal bermasyarakat atau bahkan bernegara. Hume berpendapat “semua perilaku moral didasarkan atas empat prinsip universal: kegunaan bagi masyarakat, kegunaan bagi si pelaku, kesenangan bagi masyarakat, dan kesenangan bagi si pelaku.”<sup>2</sup>. Dalam sebuah novel yang berjudul *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen menceritakan kisah perjuangan dalam menjalani sebuah kehidupan. Diceritakan seorang tokoh yang bernama Kadiroen sebagai seorang pemuda yang lahir dari keluarga sederhana, akan tetapi dalam perjalanan hidupnya mampu menunjukkan sifat kesatria dan banyak mencerminkan nilai-nilai moralitas yang besar harapannya dapat kami

---

<sup>1</sup> Asmara As. *Pengantar Studi Akhlak*, Cet.1. Rajawali Press. Jakarta. 1992. Hlm. 8.

<sup>2</sup> Shomali A Mohammad. *Relativisme Etika*. Serambi. Jakarta. Hlm, 50.

petik dari penelitian yang penulis lakukan ini. Dengan judul *Nilai-Nilai Moralitas dalam Novel Hikayat Kadiroen*” karya Semaoen.

Dalam Novel tersebut dituliskan dalam bab pertama tentang seorang mantri polisi muda yang memiliki kegigihan dan kejujuran dalam mengungkap sebuah kasus, dan menunjukkan siapa yang benar dan salah dalam sebuah kejadian sosial antara konglomerat dan rakyat kecil, di mana ketika itu ada seorang Asisten Wedono<sup>3</sup> yang kerap mengedepankan kepentingannya dalam menjalankan pemerintahannya dan sering mengedepankan kepentingan orang-orang besar ketimbang kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Pada bab ini sifat Kadiroen dan Asisten Wedono ibarat minyak dan air yang sangat bertolak belakang.

Dalam bab ke dua sesuai dengan judul sub bab “Jiwa Yang Tergoda”, menceritakan Kadiroen yang mulai dilanda sebuah asmara atau kekaguman terhadap seorang wanita yang bernama Ardinah. Dalam bab ini juga diceritakan Kadiroen sebagai Asisten Wedono yang sangat mempedulikan rakyatnya, berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan rakyatnya.

Dalam bab ke tiga Kadiroen mulai dihadapkan dengan sebuah pilihan antara pendiriannya dan karir dalam pemerintahan yang merupakan sebuah jalan yang banyak diimpikan oleh banyak orang, terutama orang pribumi, karena pada masa itu masih pada masa Hindia Belanda, di mana orang-orang pribumi sedikit yang memiliki kesempatan berpendidikan apalagi dalam hal pemerintahan. Hanya orang-orang yang terlahir dalam keluarga yang bermodal atau orang-orang yang

---

<sup>3</sup> Asisten Wedono adalah bawahan dari wedono dan memimpin dalam sebuah dusun yang sekarang dikenal sebagai kepala desa.



terlahir dari rahim istri pembesar pemerintahan yang masih berinduk ke Belanda yang berhak mendapat pendidikan dan bisa melanjutkan karirnya dalam pemerintahan.

Bab ke empat judul sub bab “Sukar Memilih”, di bab ini Kadiroen mulai dihadapkan dengan pilihan sulit dalam hidupnya antara idialisnya fikiran dan kata hati dengan karir dalam pemerintahan, dia harus memilih salah satunya antara keduanya. Ia berkeyakinan bahwa hati nuraninya akan menuntun kepada idaliesme untuk memperjuangkan kepentingan rakyat dengan bergabung dengan Partai Komunis Indonesia (sering dikenal dengan PKI), dan saat itu juga Kadiroen terkena Pers Delik, dimana tulisannya dianggap telah melanggar aturan oleh salah satu petingginya. Dan dari bab ini pula perjuangan Kadiroen mulai mengalami hambatan antara keinginan dan karir dalam pemerintahan.

Bab berikutnya menceritakan sebuah kisah tentang jiwa pemuda yang berjiwa kesatria, menjunjung tinggi keyakinannya untuk membela kepentingan rakyat, bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya. Kemudian dilanjutkan dalam bab berikutnya dengan sub bab “mendapatkan guru”, dan di tutup dengan kelanjutan bab kedua yang mengisahkan perjalanan asamara dari Kadiroen bersama Ardinah. Sesuai pepatah mengatakan “hasil tidak pernah mengkhianati usaha dan do’a” Kadiroen berhasil bersatu dengan Ardinah.

Sesuai gambaran di atas, banyak hal yang dapat dipetik terutama tentang nilai-nilai moralitas sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Nilai-Nilai Moralitas Dalam Novel *Hikayat Kadiroen* Karya Semaoen”. Dalam novel tersebut banyak contoh kasus yang dapat di analisis dan kita petik hikmah, terutama tentang nilai-

nilai moralitas. Hal ini juga yang memicu penulis untuk melakukan penelitian dalam novel ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana penguraian dalam latar belakang di atas. Nilai-nilai moralitas merupakan kajian yang tidak pernah usai dalam perkembangan zaman dan merupakan kajian yang sangat menarik untuk dikaji. Kesadaran terhadap pentingnya moralitas merupakan salah satu alat untuk berperang dengan bobroknya moral yang mulai menjadi virus yang sangat berbahaya terhadap manusia (pada umumnya) dan rakyat Indonesia (pada khususnya). Cakupan dalam pembahasan masih perlu untuk dikerucutkan kembali, berikut adalah beberapa poin untuk membatasi pembahasan.

1. Bagaimana nilai-nilai moralitas yang terdapat dalam Novel “Hikayat Kadiroen” karya Semaoen.
2. Bagaimana nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam Novel “Hikayat Kadiroen” karya Semaoen, jika dikaji dengan beberapa teori moral.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari masa kemasa perkembangan moral akan selalu menjadi faktor mendasar dalam kehidupan manusia, untuk menentukan perkembangan zaman. Setiap tindakan manusia didasarkan kepada seperti apa moral yang ia dapat dalam kehidupannya, seorang ahli kimia akan memberikan sumbangsih penelitian demi kemaslahatan manusia jika ia dibekali dengan moral yang baik dan sebaliknya jika ia dibekali dengan moral yang buruk maka hanya akan merugikan lingkungan

atau bahkan manusia lain. Dalam karya Semaoen yaitu dalam Novel yang berjudul “Hikayat Kadiroen” banyak mengandung nilai-nilai moralitas yang dapat kita petik untuk menjalani kehidupan sebagai manusia yang memanusiakan manusia. Kemudian dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji karya dari Semaoen yaitu Novel “Hikayat Kadiroen” agar dapat menjadi sumber referensi dan sumber pengetahuan, akan tetapi sesuai dengan jurusan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Aqidah dan Filsafat Islam, maka penulis berusaha akan menggunakan teori-teori moral dimana juga termasuk dalam kajian filsafat. Penulis juga akan mencoba memaparkan nilai-nilai teologis yang ada dalam novel “Hikayat Kadiroen” dimana nama Semaoen merupakan salah satu tokoh PKI yang selalu dianggap melanggar nilai-nilai teologis yang ada, Tulisan ini juga sebagai syarat kelulusan program Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dimana memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam Novel “Hikayat Kadiroen” sehingga dapat menjadi cerminan moral.
2. Mengetahui perbedaan nilai-nilai moralitas yang ada dalam Novel “Hikayat Kadiroen”.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang Novel Hikayat Kadiroen sejauh ini sudah beberapa kali dilakukan, akan tetapi tidak tentang nilai-nilai moralitas yang terkandung didalamnya. Penelitian yang berjudul “Gagasan Semaoen Tentang Partai Komunis Indonesia Dalam Novel *Hikayat Kadiroen* Karya Semaoen Kajian Sosiologi

Sastra” karya Dimas Rizky Chrisnanda seorang mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dalam bentuk skripsi.<sup>4</sup> Dalam skripsi tersebut lebih menekankan kepada gagasan Semaoen tentang Partai Komunis Indonesia yang diumpakan dalam tokoh yang bernama Kadiroen, yang menceritakan perjuangan kemerdekaan bangsa dari sudut pandang Partai Komunis Indonesia.

Kurniawan dalam *detik.com* (2000) mengulas novel *Hikayat Kadiroen*. Dalam pembahasannya, Kurniawan kurang detail dalam menjelaskan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu. Ia juga hanya memaparkan tanpa penjelasan yang jelas dan disertai synopsis.

Razif pada *members.fortumecity.com* menulis tentang novel *Hikayat Kadiroen* yang termasuk dalam kategori sebagai bacaan liar. Menurut anggapan tentang bacaan liar ini muncul karena bacaan tersebut bersifat menghasut dan memusuhi pemerintahan kolonial. Tindak lanjutnya adalah pemerintah kolonial mendirikan sebuah badan yang bertugas sebagai badan sensor, kelak bernama Balai Pustaka. Razif juga secara detail menerangkan keadaan sosial pada waktu itu terkait dengan maraknya bacaan-bacaan yang dianggap pemerintah menyimpang.

#### E. . KerangkaTeori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori. Yaitu teori struktural, teori Moral Relativisme, dan Moral Egoisme. Teori struktural untuk mengkaji tokoh dan penokohan, Teori Moral Relativisme untuk mengkaji beberapa moral yang berbeda-beda dalam beberapa tokoh maupun lingkungan masyarakat dan

---

<sup>4</sup> Skripsi Rizky Dimas Ch. *Gagasan Semaoen Tentang Partai Komunis Indonesia Dalam Novel Hikayat Kadiroen Karya Semaoen*. Sanata Dharma Yogyakarta.

masyarakat itu sendiri serta akan coba mengulas perbedaan-perbedaan antara nilai-nilai moralitas yang berintikan kebaikan atau nilai-nilai moralitas yang berintikan hak, dan Terori Moral Egoisme untuk mengkaji kisah asamar Tokoh Kadiroen dan Ardinah, serta beberapa tokoh dan contoh kasus sosial yang lain dalam Novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen.

## 1. Teori Struktural

Teori struktural merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji unsur-unsur pembangun karya sastra. Nurgiyantoro (2002: 36) menyebutkan bahwa sebuah karya sastra juga memiliki sifat keotonomiannya. Sehingga tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal lain di luar karya sastra ini. Berdasarkan keotonomiannya ini, maka ada satu hubungan timbal balik. Saling menentukan. Saling mempengaruhi antar unsur (interisik) sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Unsur interisik tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan gaya. Pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas unsur tokoh dan penokohan mengingat pencerminan dari gagasan pengarang tentang nilai-nilai moralitas yang dapat dipetik ada pada para tokohnya.

### 1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi<sup>5</sup>. Menurut keterlibatannya dalam cerita. Tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Sayuti Via Wiyatmi. Menyebut tokoh utama jika memiliki 3 kriteria, yaitu paling terlibat dengan

---

<sup>5</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 30

makna atau tema, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit muncul dan kurang penting dalam perkembangan alur cerita.<sup>6</sup>

penokohan menunjuk pada sifat dan sikap tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca. Penokohan bisa berarti watak dan karakter dari seorang tokoh. Menurut Jones Via Nurgiyantoro.<sup>7</sup> Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dapat diamati dari segi fisiologis, sosiologis, dan psikologis.<sup>8</sup> Unsur-unsur segi fisiologis antara lain terlihat dari usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan cirri-ciri muka. Segi sosiologis dapat dilihat dari social, pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat, pendidikan, agama, pandangan hidup, idiologi, aktivitas social, organisasi, *hoby*, bangsa, suku, dan keturunan. Segi psikologis dapat dilihat dari segi mentalitas, ukuran moral, keinginan, dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan (*tempramen*).

## 2. Relativisme moral

Relativisme secara umum dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu. Relativisme etika adalah

---

<sup>6</sup> Nurgiyantoro Burhan, Teori Pengkajian Fiksi. (Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press. Depdikbud 1995). hlm. 177.

<sup>7</sup> Nurgiyantoro Burhan, Teori Pengkajian Fiksi. (Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press. Depdikbud 1995). hlm. 165.

<sup>8</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka 2006). hlm. 30.

pandangan adalah bahwa tidak ada prinsip yang benar secara universal, kebenaran semua prinsip moral bersifat relative terhadap budaya atau pilihan individu.<sup>9</sup> Wong menjelaskan relativisme etika sebagai “sekelompok doktrin yang muncul dari refleksi terhadap perbedaan keyakinan etika di sepanjang waktu dan di antara berbagai individu, kelompok, dan masyarakat”. Wong juga mengatakan “ relativisme moral adalah sekumpulan doktrin tentang keragaman putusan moral sepanjang zaman, masyarakat, dan individu”.<sup>10</sup>

### 3.1.1 Relativisme Moral Individual dan Sosial

Relativisme individual adalah teori bahwa setiap individu berhak menentukan kaidah moralnya sendiri. Tentu saja, seperti diyakini Hare (1993), kaidah moral kebanyakan individu dalam masyarakat tertentu pada praktiknya terlihat sama.<sup>11</sup>

Relativisme social adalah pandangan bahwa setiap masyarakat berhak menentukan norma-norma moralnya sendiri. Donaldson berpendapat “ kebenaran moral hanyalah kesepakatan kultur dalam masyarakat”. Ini menyiratkan bahwa tidak ada kaidah moral yang berlaku universal, sehingga apa yang secara moral dipandang baik dalam sebuah masyarakat ditentukan oleh keyakinan masyarakat yang telah melembaga, dan masyarakat lain

---

<sup>9</sup> Shomali A Mohammad. *Relativisme Etika* (Jakarta: Serambi, ), hlm, 31.

<sup>10</sup> Shomali A Mohammad. *Relativisme Etika* (Jakarta: Serambi, ), hlm. 335

<sup>11</sup> Shomali A Mohammad. *Relativisme Etika*. Serambi. Jakarta. Hlm, 35

dengan pengalaman cultural yang berbeda tapi sama benarnya mengenai dasar kebenaran atau kesalahan.<sup>12</sup>

David wong pernah beragumen tentang relativisme moral. Dalam bukunya yang berjudul *“Moral Relativity”*, *“saya akan memusatkan perhatian antara perbedaan antara moralitas yang berintikan kebaikan dan moralitas yang berintikan hak, dan penafsiran tentang setiap bentuk moralitas”*. Dia menjelaskan bahwa moralitas yang berintikan kebaikan menekankan cita-cita tentang bentuk tertentu kehidupan komunitas di mana individu diterima dan mungkin berkembang, sedangkan moralitas yang berintikan hak menekankan hak-hak individu untuk kebebasan atau kebaikan yang lain, yang diperlukan untuk menjamin kesejahteraan seseorang.

### 3. Egoisme

Egoisme adalah keyakinan bahwa aku hanya melakukan sesuatu yang aku anggap penting. Namun orang lain juga bisa menjadi hal penting bagiku. Mendapatkan sesuatu hal yang kita inginkan adalah merupakan keharusan dari kehidupan yang baik.<sup>13</sup> Dalam bukunya, Gordon Graham menyebutkan egoism dibagi menjadi dua, yaitu egoism psikologis dan egoisme resional. Egoisme Psikologis, Tesis yang menyatakan bahwa orang hanya melakukan hal yang mereka

---

<sup>12</sup> ibid

<sup>13</sup> Graham Gordon. *Teori-Teori Etika*. Bandung. Nusa Meida. Hlm, 31.



inginkan lazim disebut sebagai egoism psikologis, karena tesis tersebut menjadikan hasrat egoistic sebagai penjelasana psikologi paling fundamental. Dengan kata lain, tesis tersebut menyatakan bahwa seluruh tindakan manusia harus dijelaskan dengan menggunakan kacamata hasrat manusia dalam melakukan tindakan tersebut. Jika seseorang tidak ingin melakukan hal yang mereka lakukan, mereka tidak akan melakukannya.<sup>14</sup> Egoisme psikologis menyatakan bahwa manusia hanya akan melakukan hal yang ingin mereka lakukan, dan bahwa di balik setiap tindakan pastilah terdapat hasrat untuk melakukan tindakan tersebut. Egoisme rasional menyatakan apa yang kita inginkan harus kita dapatkan. Setiap orang memiliki alasan untuk mewujudkan hasratnya karena hasrat tersebut adalah miliknya. Ada pepatah bagi kaum egoisme rasional “mencintai tetangga seperti mencintai diri sendiri”, karena untuk mencintai diri sendiri kita sebagai manusi tidak memerlukan sebuah alasan untuk melakukannya.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mencoba melakukan penelitian naskah atau buku yang masuk dalam kategori sastra. Dengan maksud untuk mengetahui nilai-nilai moralitas dalam Novel “Hikayat Kadiroen” karya Semaoen. Penulis menggunakan pendekatan struktur. Yaitu mengkaji karya sastra atau buku dari unsur-unsur pembentuknya seperti tema, *setting*, *point of view*, karakter tokoh yang berperan di dalamnya serta peristiwa-peristiwa penting yang

---

<sup>14</sup> ibid

mewarnai, di mana semua unsur tersebut harus saling mendukung.<sup>15</sup> Berikut adalah langkah-langkah untuk mencapai penelitian yang ilmiah.

### 1. Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan sebagai upaya penelusuran literatur-literatur yang relevan dengan tema yang akan dibahas. Sumber-sumber yang mendukung kajian ini berasal dari buku-buku, majalah, jurnal, ensiklopedi dan dokumen lain yang terkait.<sup>16</sup>

Dalam proses pengumpulan data tersebut dibutuhkan data-data yang sesuai dengan tema kajian baik berupa data primer maupun data skunder. Data primer diperoleh dari novel “Hikayat Kadiroen”. Sedangkan data sekunder didapat dari tulisan lain yang berkaitan dengan tema pokok maupun mengenai Semaoen sebagai pengarangnya.

### 2. Pengolahan Data

Pengolahan data ini dilakukan apabila data-data pendukung telah terkumpul. Adapun metode pengolahan data yang digunakan di antaranya;

#### a. Deskripsi

Disini penulis akan mencoba memaparkan isi naskah mengenai konsep pemikiran tokoh yang sifatnya mendasar dari setiap peristiwa yang ada dengan corak deduktif, yaitu penalaran dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

---

<sup>15</sup>Zainuddin Fanani, *Telaah Sasta* (Surakarta Muhammadiyah University Press, 2000), hlm. 116.

<sup>16</sup> *ibid*

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas sehingga fungsi naratif menjadi tampak jelas.

b. Konten Analisis

Analisisisi (*conten analysis*) adalah teknik penelitian untuk membatin ferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

c. Kesenambungan Historis

Melihat segala situasi yang berhubungan dengan lahirnya sebuah karya sastra filosofis seperti adanya pengaruh-pengaruh yang terjadi serta lingkungan historisnya. Sebagai latar belakang eksternal dengan segi sosio-ekoomi, politik, budaya, sastra, filsafat dan latar belakang internal diperiksa riwayat hidup tokoh, pendidikannya, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan pemikiran filsuf-filsuf serta pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya.

d. Analisis

Pada dasarnya metode ini digunakan unutm penganalisaan atau pemeriksaan secara konsep tual mengenai makna yang terkandung dengan seobyektif mungkin.

## G. Sistematika Pembahasan

Guna menjelaskan dan mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian skripsi ini, maka penulis melakukan pembahasan secara utuh dengan rincian sebagai berikut;

*Bab pertama* berisi tentang pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan kerangka teori.

*Bab kedua* menceritakan tokoh penulis dari novel “*Hikayat Kadiroen*” dalam hal ini adalah Semaoen, akan tetapi karena keterbatasan sumber rujukan maka dalam bab ini tidak dapat mengulas secara luas tentang tokoh tersebut.

*Bab ketiga* menceritakan kembali secara singkat, atau pemaparan deskriptif tentang isi, dan nilai-nilai moralitas secara yang terkandung dalam novel “*Hikayat Kadiroen*” karya Semaoen,

*Bab keempat* menganalisis nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam novel “*Hikayat Kadiroen*” karya Semaoen dengan menggunakan teori moral yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini, serta memaparkan manfaat penelitian ini terhadap perkembangan zaman pada umumnya, pembaca dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

*Bab kelima* berisi kesimpulan sebagai penutup dan daftar pustaka.

**BAB V**  
**PENUTUP**  
**KESIMPULAN DAN DAFTAR PUSTAKA**

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai moralitas dalam Novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; pertama, Kadiroen merupakan tokoh utama dalam novel ini. Kadiroen merupakan tokoh yang menggambarkan seorang pemuda yang dalam perjalanan hidupnya sebagai pemuda yang bekerja dalam Gurpermen. beberapa nilai moralitas sangat jelas tergambar dalam tokoh Kadiroen ini, namun karena peneliti melakukan penelitian tidak hanya sebatas kepada satu tokoh saja yaitu tokoh utama, melainkan melakukan penelitian secara menyeluruh tentang nilai-nilai moralitas dalam Novel *Hikayat Kadiroen* karya Semaoen. Beberapa nilai moral yang tercermin dalam tokoh Kadiroen, tokoh lain dan konflik yang terjadi dalam cerita yang ada dalam novel tersebut, ialah: Pemimpin Tanpa pamrih untuk menolong sesama, peduli kepada rakyat, pemberani, bertanggungjawab, menghormati orang tua, tulus dalam mencintai, selalu bersyukur akan nikmat dari Tuhan, bertekad besar, dan berperilaku adil serta mengayomi rakyatnya secara langsung.

Beberapa nilai moral yang peneliti temukan seperti nilai moral yang dicerminkan oleh Asisten Wedono pada bab pertama novel *Hikayat Kadiroe*, dan nilai moral pada tokoh Kadiroen. Dapat dilihat bahwa Asisten Wedono mencerminkan nilai moral yang buruk, mengedepankan untuk mendapatkan muka dari orang banyak atau atasan dari pada mengedepankan kepentingan rakyatnya.

sebaliknya Kadiroen dengan bijaksana, tanpa memilih siapa yang harus ia tolong karena memang kewajibannya untuk membantu rakyat, tanpa peduli rakyat kecil atau para pembesar. Nilai moral Asisten Wedono akan menjadi baik jika dianalisis menggunakan sudut pandang teori egoisme dimana sesuai prinsip dasarnya yaitu keyakinan bahwa aku hanya melakukan sesuatu yang aku anggap penting. Namun orang lain juga bisa menjadi penting bagiku. Memanfaatkan para pembesar yang mempunyai kepentingan atau masalah untuk mencapai tujuan mendapat pujian dari atasan begitulah sejalanannya nilai moral Asisten Wedono dengan teori moral egoisme. Ada perbedaan besar ketika kita hanya sebatas membaca dan menganalisis nilai moral yang ada dalam novel atau sebuah karya sastra dengan membaca serta menganalisis menggunakan teori moral. Dalam hal ini peneliti hanya membatasi dua teori moral yaitu teori relativisme dan teori egoisme untuk menganalisis perbedaan nilai moral yang ada dalam novel Hikayat Kadiroen karya Semaon.

Dengan demikian peneliti berharap bahwa penelitian ini bermanfaat bagi diri sendiri, para pembaca pada umumnya, dan masyarakat Indonesia terutama para pemimpin pemerintahan. Karena banyak sekali nilai-nilai moral bagaimana pemimpin seharusnya memimpin rakyatnya. Tidak ada yang sempurna selain Allah di semesta ini, begitupun penelitian yang penulis lakukan yang masih banyak kesalahn, kata maaf tentunya akan selalu terucap dalam mengirim setiap kesalahan dalam penulisan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Mohammad A Shomali, *Relativisme Etika, Analisis Prinsip-Prinsip Moralitas*  
Jakarta: Serambi, 2005
- Skripsi Rizky Dimas Ch. *Gagasan Semaoen Tentang Partai Komunis Indonesia  
Dalam Novel Hikayat Kadiroen Karya Semaoen*. Sanata Dharma  
Yogyakarta.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Oustaka, 2006.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada  
University Pers, 1995.
- Geert Clifford, *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta:  
Pustaka Jaya, 1983.
- Soe Hok Gie, *Catatan Seorang Demonstan*, Jakarta” LP3ES, 2011.
- Semaoen, *Hikayat Kadiroen*, Bandung: Sega Asri, 2014.
- Semaoen, *Hikayat Kadiroen*, Yogyakarta: Octopus, 2016.
- Jurnal Paramita, *Jurnal Pembelajaran Sejarah Vol. 21*, Semarang: Jurusan  
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011
- Goedon Graham, *Teori-Teori Etika*, Bandung: Nusa Meida.

## *CURRICULUM VITAE*

Nama : Mohamad Fatahillah Hilmy

NIM : 12510005

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

TTL : Jember, 31 Agustus 1994

JenisKelamin : Laki-laki

Agama : Islam

AlamatAsal : Dusun Krajan I, Glagahwero Kalisat Jember.

Nama Ibu : Hindun Zainab

Nama Ayah : Ahmad Subairi

RiwayatPendidikan : Formal

SDN Kalisat 1 (2001-2007)

SMPN Kalisat 1(2007-2010)

MA Miftahula Ulum Kalisat (2010-2012)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang)

Pengalaman Organisasi: - Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin periode 2014-2015.

- Wakil Sekretaris 1 PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2015-2016.

- Anggota Dewan Mahasiswa Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2015-2016.

- Anggota PEPSI 07 wilayah Umbulharjo Yogyakarta.